

Hubungan layanan perpustakaan sekolah dengan minat baca peserta didik di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan

Aditiya Rahman*, Lolytasari, Zahrotul Munawwaroh

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia. 15412

Paper type:

Research article

Article history:

Received November 12, 2022

Revised April 17, 2023

Accepted April 17, 2023

Published April 30, 2023

Keywords:

- Library services
- School library
- Reading interest

Abstract

Introduction. Providing school library services to increase students' interest in reading is still an important study for school libraries. Increasing reading interest in the SMAN 4 Tangerang Selatan Library is carried out by providing collaborative services to improve scientific communication. This research needs to be carried out so that the services provided by the library can accommodate all students in reading interest services and become basic research for school libraries in the South Tangerang area.

Methodology. This study uses a quantitative approach, with a correlation coefficient test to answer the hypothesis. The population is 346 students, so a sample of 186 respondents is obtained using a simple random sampling technique. Questionnaires were distributed to 186 students with Likert scale scores with four alternative answers and documentation studies to complete data collection.

Results and Discussion. This study found a relationship between library services and students' reading interest, as evidenced by the contribution of 24.6% between library services and students' reading interest. In comparison, the remaining 75.4% was explained by other variables not examined. The tendency of library services to increase reading interest is still in the moderate category.

Conclusion. This study describes the school's efforts to increase student's interest in reading with the strength of the services provided by the library. Reading skills need to be trained so that the more the library can provide the facilities needed for reading, the more trained students will be.

1. Pendahuluan

Permasalahan minat baca pada siswa menjadi sesuatu kajian penting yang banyak diteliti oleh para pakar pendidikan. Membaca tidak hanya akan berpikir berbeda, tetapi akan mengubah pemikiran seseorang bersifat kritis, konstruktif untuk membawa perubahan terhadap suatu keadaan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*), yang menyatakan bahwa membaca bukan hanya sekedar menggali informasi saja melainkan membangun pengetahuan, berpikir kritis dan membuat suatu keputusan yang mendasar (OECD, 2019). Sisi lain masih tergambar bahwa kemampuan membaca anak-anak Indonesia memiliki rata-rata skor 371 berada dibawah rata-rata skor *Organizational of Economic CO-operation and development* (OECD) sebesar 487. Indonesia berada pada urutan 71 dari 76 negara.

* Corresponding author.

Email addresses: aditiya.rahman18@mhs.uinjkt.ac.id (A. Rahman), lolytasari@uinjkt.ac.id (Lolytasari), Zahrotul.munawwaroh@uinjkt.ac.id (Z. Munawwaroh)



Copyright ©2023 The Author(s). Published by Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo.

p-ISSN: 2797-3182; e-ISSN: 2797-3131. Doi: [10.21580/daluang.v3i1.2023.13517](https://doi.org/10.21580/daluang.v3i1.2023.13517)

Adapun negara dengan peringkat 1 yaitu China, Singapura (no.2), Malaysia (no.56), Brunei Darussalam (no. 58) dan Thailand (no. 65) (Schleicher, 2018).

Para pakar lainnya memberikan pengertian minat baca sebagai tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya (Mansyur, 2018). Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan ketekunan serta penunjang yang paling penting untuk mendorong rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu bacaan untuk mengetahui informasi yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu (Meliyawati, 2016). Hartinah & Abdullah (2019) menambahkan bahwa minat baca ialah sesuatu yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk menjadi rajin membaca dan selalu berusaha untuk mengetahui suatu yang ada di setiap bahan bacaan yang dia temukan. Dengan begitu akan lahir perhatian, konsentrasi, memperkuat ingatan, dan kebosanan dalam belajar.

Harris dan Sipay dalam Ony Dina menjelaskan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua faktor golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, berikut diantaranya: a). Usia, b). Jenis kelamin, c). Intelegensi, d). Kemampuan membaca, e). Sikap, f). Kebutuhan psikologis. Faktor Institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, berikut diantaranya: a). Tersedianya buku-buku, b). Status sosial ekonomi, c). Pengaruh orang tua, teman sebaya dan pengajar, (Maharani et al, 2017). Beberapa factor yang telah disebutkan Maharani et al (2017) maka yang menjadi perhatian adalah faktor penyediaan buku.

Membiasakan membaca sebenarnya sudah menjadi ajakan bagi setiap umat beragama. Agama Islam menginstruksikan “Bacalah” melalui Firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5. Melalui ayat ini dapat dipahami bahwa dengan membaca ‘kalam” manusia yang tadinya tidak tahu menjadi berpengetahuan. Oleh karena itu, dibutuhkan media buku sebagai sarana terhimpunnya informasi dan pengetahuan.

Masyarakat sekolah membutuhkan buku sebagai teman untuk berdiskusi dan menambah wawasan. Peserta didik memiliki pilihan sendiri dalam membaca buku (Putri, 2021). Ini menandakan bahwa minat baca yang ada pada setiap seseorang akan berbeda dari peserta didik satu dengan yang lainnya. Hal ini biasanya timbul karena ada kesukaan, rasa senang dan kebutuhan terhadap bacaan. Jadi indikator minat baca bisa timbul karena adanya kesenangan pribadi terhadap bahan bacaan dan sadar akan kebutuhan membaca merupakan hal penting untuk menunjang pembelajaran.

Kepedulian peserta didik terhadap buku dibutuhkan peran guru dan pustakawan sebagai jembatan dalam berkomunikasi dengan buku. Pustakawan sebagai tenaga profesional yang mengelola perpustakaan dan melayani guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah membutuhkan buku yang akan menjadi sumber bacaan peserta didik (Lolytasari & Istiqoriyah, 2017). Kemudian perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi tidak hanya sebatas pengolahan buku yang dapat dipinjam para pemustaka, muali bertransformasi perannya menjadi pendistribusi pengetahuan (Lolytasari, 2017). Upaya ini dilakukan dengan agar pemustaka dapat nyaman dan mudah ketika mencari sumber informasi yang dibutuhkan peserta didik. Kualitas layanan yang diberikan pustakawan sangat berhubungan dengan minat baca peserta didik. Semakin baik kualitas informasi yang diberikan perpustakaan maka akan semakin meningkatkan siswa yang akan berkunjung dan meningkatkan minat baca peserta didik. Hal ini terlihat pula pendapat dari Sopwandin (2021) bahwa kebiasaan membaca peserta didik dapat dilihat pula dari hasil layanan yang diberikan pustakawan.

Sisi lain dampak kenyamanan layanan yang diberikan perpustakaan sangat dipengaruhi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang disediakan. Hal ini terlihat dari hasil

penelitian yang dilakukan oleh [Yuliana & Hasnah \(2021\)](#) yang menemukan bahwa adanya keluhan dari perpustakaan sekolah yang hanya dikunjungi oleh para peserta didik, sebagai sarana istirahat bukan untuk membaca. Untuk mengatasi hal ini, [Maulidiyah & Roesminingsih \(2020\)](#) memberikan solusi dengan pernyataannya bahwa dibutuhkan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan pustakawan dalam membuat program dan pelatihan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca buku yang disediakan perpustakaan. Kedua penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya kebutuhan sarana dan prasarana yang nyaman bagi pemustaka dan ketika pemustaka telah merasakan senang datang ke perpustakaan maka perpustakaan perlu mengadakan program peningkatan minat baca.

Hasil-hasil penelitian di atas yang telah dilakukan para peneliti menjadi acuan penting dalam penelitian yang penulis lakukan. Penulis mendapatkan pemetaan perbedaan dan kesamaan antara yang dilakukan dalam penelitian dengan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini tidak ditemukan kesamaan secara utuh. Perbedaan pada umumnya terdapat pada jenis layanan yang memiliki nilai dalam peningkatan minat baca. Ini menunjukkan terdapat irisan (locuna) bagi penulis untuk melanjutkan penelitian hubungan layanan perpustakaan sekolah dengan minat baca peserta didik di SMAN 4 Tangerang Selatan.

SMAN 4 Tangerang Selatan, berupaya meningkatkan layanan dengan berkerja sama dengan Bank Indonesia (BI) Corner sebagai sarana komunikasi ilmiah yang diletakkan pada ruang perpustakaan. Di samping itu terdapat berbagai program telah dilakukan oleh perpustakaan, diantaranya adalah penyediaan games untuk penyegaran otak dan pikiran peserta didik. Sekolah berupaya memberikan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan, sehingga yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan layanan perpustakaan sekolah dengan minat baca peserta didik pada SMAN 4 Tangerang Selatan. Penelitian ini perlu dilakukan agar layanan yang diberikan perpustakaan dapat mengakomodir seluruh peserta didik dalam layanan minat baca dan menjadi penelitian dasar bagi perpustakaan sekolah yang ada di daerah Tangerang Selatan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggambarkan objek penelitian melalui data yang telah terkumpul. Adapun variabel X pada penelitian ini yaitu layanan perpustakaan, sedangkan variable Y yaitu minat baca peserta didik. Kemudian dalam pengumpulan data menggunakan metode survei untuk memperoleh fakta dan keterangan terhadap teori praktik yang terjadi secara faktual di lapangan ([Priyono, 2016](#)). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 4 Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 346 peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin. Adapun rumus statistik sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Faktor Kesalahan (5%)

$$n = \frac{346}{1 + 346(0.05)^2} = \frac{346}{1,865} = 186$$

Maka jumlah sampel yang dihasilkan sebanyak 186 peserta didik.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan studi dokumentasi. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (lihat lampiran 1). Pengujian instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas untuk mengukur ketepatan alat ukur yang digunakan serta uji realibilitas untuk mengukur konsistensi dari suatu instrumen. Adapun cara yang digunakan yaitu dengan uji r koefisien korelasi *product moment*, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, uji koefisien korelasi, serta uji determinasi, yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan linearitas dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 22.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Suatu regresi dikatakan baik ketika memiliki data yang berdistribusi normal. Adapun metode uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *SPSS* ver.22, sebagai berikut:

Table 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Layanan Perpustakaan dan Minat Baca	.053	186	.200*	.989	186	.188

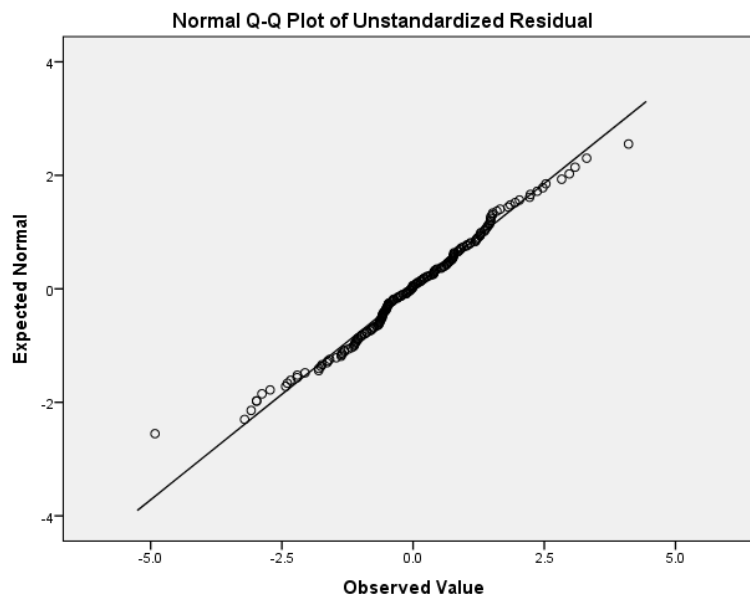
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil olah data penelitian *SPSS* ver. 22, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X (Layanan Perpustakaan) dan variabel Y memiliki nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.200. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data pada variabel X dan variabel Y berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *grafik normal Q-Q Plot of Regression Standardized Residual*, Pada *SPSS* Vers. 22, yaitu:



Gambar 1 Grafik Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS ver. 22, 2022

Berdasarkan hasil pada uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji ini bahwa sebaran data berdistribusi normal.

3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 0,05. Berikut merupakan hasil dari uji linearitas SPSS ver.22:

Table 2 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
Layanan Perpustakaan dan Minat Baca			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalY *	Between Groups	(Combined)	33439.073	72	464.432	1.959	.001
TotalX		Linearity	14832.436	1	14832.436	62.554	.000
		Deviation from Linearity	18606.637	71	262.065	1.105	.314
	Within Groups		26793.879	113	237.114		
	Total		60232.952	185			

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS ver. 22, 2022

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* sebesar 0.314, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (Layanan Perpustakaan) dan (Minat Baca) karena *Deviation from linearity* 0,314 > taraf signifikansi 0,05, sehingga asumsi linearitas terpenuhi. artinya terdapat keterkaitan hubungan antara variabel layanan perpustakaan (X) dengan variabel minat baca (Y).

3.3 Uji r Koefisien Korelasi

Peneliti melakukan uji r korelasi menggunakan model *pearson product moment*. Uji r ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel layanan perpustakaan (X) dengan variabel minat baca (Y). Adapun hasil uji r koefisien korelasi yang telah dihitung menggunakan SPSS ver. 22, sebagai berikut:

Table 3 hasil Uji r Koefisien Korelasi

Correlations			
Layanan Perpustakaan dan Minat Baca		TotalX	TotalY
TotalX	Pearson Correlation	1	.496**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	186	186
TotalY	Pearson Correlation	.496**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	186	186

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS ver. 22, 2022

Ketentuan uji r koefisien korelasi *product moment* apabila nilai r hitung > r tabel, maka variabel tersebut dapat dikatakan berkorelasi atau memiliki hubungan. Untuk melihat apakah variabel berkorelasi secara signifikan, maka nilai sig. Harus < 0,05. Adapun nilai r tabel pada uji koefisien korelasi dengan derajat kebebasan (dk = n-2) atau dk = 186 -2 = 184 adalah 0,121. Sedangkan hasil r hitung pada uji r koefisien korelasi *product* ialah 0,496. Maka dapat dikatakan r hitung (0,496) > r tabel (0,121), sehingga variabel berkorelasi atau terdapat hubungan antara variabel layanan perpustakaan (X) dengan variabel minat baca (Y). Adapun untuk hasil nilai signifikansi (sig) ialah 0,000, jadi nilai sig. 0,000 < 0,05. Dari hasil perhitungan tersebut terdapat hubungan korelasi yang sedang antara variabel X dengan variabel Y.

3.4 Uji Determinasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap uji Koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS ver. 22 memperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.242	15.708

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS ver. 22, 2022

Pada hasil output diatas, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,246 yang menjelaskan bahwa layanan perpustakaan atau variabel X mampu menerangkan atau memberi kontribusi pada minat baca peserta didik atau variabel Y sebesar 24,6%. Sedangkan 75,4% sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara layanan perpustakaan dengan minat baca peserta didik di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kontribusi sebesar 24,6% antara layanan perpustakaan dengan minat baca peserta didik di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan, sedangkan 75,4% sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kecenderungan layanan perpustakaan di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan masih tergolong dalam kategori sedang. Sama halnya dengan minat baca peserta didik di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan berada dalam kategori sedang. Pernyataan ini diperkuat pula dengan H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara layanan perpustakaan dengan minat baca peserta didik secara signifikan.

Penelitian ini menggambarkan upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik dengan kekuatan layanan yang disediakan perpustakaan. Semakin siswa membaca buku yang disediakan oleh perpustakaan maka semakin perpustakaan dapat mengukur dirinya akan kebermanfaatannya layanan yang dimilikinya. Keterampilan membaca itu perlu dilatih, maka semakin perpustakaan cakap menyediakan sarana yang dibutuhkan dalam membaca akan semakin siswa terlatih dalam membaca.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan terutama dalam keterbatasan situasi post pandemi. Apabila penelitian akan dikembangkan oleh peneliti lain, maka penelitian ini dapat dijadikan awal informasi yang cukup. Penelitian ini dapat dilanjutkan secara kualitatif untuk menganalisis peran perpustakaan dalam meningkatkan koleksinya bagi peserta didik untuk memperoleh prestasi.

Daftar Pustaka

- Hartinah, H., & Abdullah, S. I. (2019). Pengaruh minat baca dan persepsi atas perpustakaan sekolah terhadap keterampilan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 127. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5289>
- Lolytasari. (2017). Perpustakaan sebagai distribusi pengetahuan. In J. Musfah (Ed.), *Pendidikan Guru Indonesia; Praktik dan Kebijakan*. FITK Press. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51539/1/Pendidikan Guru Indonesia Praktik dan Kebijakan %28Sururin-Zakiah Daradjat Tokoh Kesehatan Mental Indonesia%29.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51539/1/Pendidikan%20Guru%20Indonesia%20Praktik%20dan%20Kebijakan%20Sururin-Zakiah%20Daradjat%20Tokoh%20Kesehatan%20Mental%20Indonesia.pdf)
- Lolytasari, & Istiqorriyah, L. (2017). Kebijakan guru pustakawan dalam upaya peningkatan pendidikan. *FITK Press*, 1(1), 62–75. <https://doi.org/http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35797>
- Maharani, O.D, Laksono, K & Sukartingingsih, W. (2017). Minat baca anak-anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 3(1), 320–328.
- Mansyur, U. (2018). Korelasi minat baca dengan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia UMI. *Multilingual: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(1), 11–22.
- Maulidiyah, A., & Roesminingsih, E. (2020). Layanan dan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 389–400. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/36864>
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman dasar membaca*. Depublish.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results what students know and can do: Vol. I*. PISA, OECD

- Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Priyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif* (T. Chandra (ed.); 1 ed.). Zifatama Publisher.
- Putri, L., & Basri, W. (2021). Analisis perbedaan minat baca sejarah Indonesia antara siswa peminatan IPA dengan siswa peminatan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kubung. *Kronologi*, 3(3), 112–123.
<http://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/view/185>
- Schleicher, A. (2018). *PISA 2018 insight and interpretations* (hal. 6). Organizational of Economic Co-operation and Development (OECD). https://www.oecd.org/pisa/PISA_2018_Insights_and_Interpretations_FINAL_PDF.pdf
- Sopwandin, I. (2021). *Manajemen perpustakaan perguruan tinggi: Transformasi perpustakaan menuju pelayanan berbasis digital*. Guepedia Group.
- Yuliana, S. H., & Hasnah, R. (2021). Hubungan layanan perpustakaan terhadap minat baca di SMK Adzkie Padang. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 54–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v3i1.3797>

Lampiran 1. Angket Survey

Identitas Responden:

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian:

1. Anda diminta kesediaanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√) pada kolom di samping pertanyaan dengan memberikan jawaban yang sesuai dengan pendapat pribadi.
2. Jawaban yang anda berikan tidak bersifat benar atau salah.
3. Jawaban yang anda berikan bersifat rahasia dan tidak akan dipublikasikan, jadi jawablah sesuai dengan keadaan sebenarnya.
4. Usahakan agar semua nomor terjawab dan tidak ada yang terlewat.
5. Atas partisipasi dan perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Keterangan

- 4 = SS (Sangat setuju)
 3 = S (Setuju)
 2 = TS (Tidak Setuju)
 1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

LAYANAN PERPUSTAKAAN (X)				SS	S	TS	STS
Layanan Pendidikan Pemustaka	Pengenalan Perpustakaan	1.	Saya pernah mengikuti pendidikan pemustakadi perpustakaan sekolah				
		2.	Perpustakaan memberikan pengenalan tentang prosedur keanggotaan				
		3.	Perpustakaan memberikan pengenalan tentang peraturan keanggotaan				
		4.	Perpustakaan memberikan pengenalan tentang sarana dan prasarana perpustakaan				
		5.	Perpustakaan memberikan pengenalan tentang koleksi yang dimiliki perpustakaan				
		6.	Perpustakaan memberikan pengenalan tentang penempatan koleksi perpustakaan				
		7.	Perpustakaan memberikan pengenalan tentang ruangan-ruangan yang ada di perpustakaan				
		8.	Perpustakaan memberikan pengenalan tentang alat yang digunakan dalam penelusuran informasi				
	Manfaat Pengenalan	9.	Saya semakin aktif berkunjung ke perpustakaan				
		10.	Saya semakin tahu prosedur untuk menjadi anggota perpustakaan				
		11.	Saya dapat mengetahui jam buka layanan perpustakaan				
		12.	Saya semakin tahu peraturan peminjaman bahan pustaka di perpustakaan				
		13.	Saya menjadi tahu ruangan-ruangan yang ada di perpustakaan				
		14.	Saya semakin tahu fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan				
		15.	Semakin cepat menemukan informasi yang saya butuhkan di perpustakaan				

LAYANAN PERPUSTAKAAN (X)			SS	S	TS	STS	
Layanan Sirkulasi	Layanan Peminjaman Koleksi	16.	Perpustakaan sekolah memperbolehkan pengunjung untuk meminjam koleksi				
		17.	Saya merasa mudah meminjam koleksi di perpustakaan				
		18.	Menurut saya batas jumlah buku yang bisa dipinjam sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik				
		19.	Jangka waktu peminjaman selama 5 hari sudahsesuai dengan kebutuhan peserta didik				
		20.	Petugas perpustakaan sekolah melayani peminjaman koleksi dengan ramah				
	Layanan Pengembalian Koleksi	21.	Perpustakaan sekolah melayani pengembalian koleksi				
		22.	Perpustakaan sekolah melayani perpanjanganpeminjaman koleksi				
		23.	Denda atau sanksi yang diberikan jika telat dalam pengembalian buku cukup ringan				
		24.	Petugas perpustakaan sekolah melayani pengembalian koleksi dengan ramah				
	Peraturan Layanan sirkulasi	25.	Perpustakaan memiliki peraturan untuk memberikan sanksi pada pemustaka yang melanggar tata tertib				
		26.	Peraturan keanggotaan di perpustakaan sudahdiketahui oleh seluruh peserta didik				
		27.	Jam buka layanan sirkulasi yang ditetapkan perpustakaan sudah sesuai dengan peraturan perpustakaan				
28.		Jam tutup layanan sirkulasi yang ditetapkan perpustakaan sudah sesuai dengan peraturan perpustakaan					
Layanan Referensi	Kinerja Petugas dalam Melayani	29.	Saya mendapatkan layanan yang baik dari petugas perpustakaan				
		30.	Petugas selalu tanggap memberikan bantuan dalam mencari informasi yang saya butuhkan				
		31.	Petugas bersedia untuk memberikan bantuanjika saya mengalami kesulitan				
		32.	Petugas bersikap sopan dan ramah ketika melayani				
		33.	Petugas dapat dipercaya karena memiliki pengetahuan dalam bidangnya				
	Kualitas Informasi dan Akses Informasi	34.	Ketersediaan koleksi referensi sesuai dengan kebutuhan informasi saya				
		35.	Koleksi referensi sudah <i>up to date</i> (terbaru) untuk memenuhi kebutuhan informasi saya				
		36.	Petunjuk atau panduan penggunaan fasilitaslayanan referensi sudah jelas				
		37.	Petunjuk nomor klasifikasi pada jajaran rak memudahkan saya dalam mencari informasi				
		38.	Jumlah komputer untuk penelusuran referensisudah cukup				
Layanan Ruang Baca	Sarana dan Prasarana	39.	Perpustakaan sekolah menyediakan ruang untuk membaca				
		40.	Perpustakaan sekolah mampu menampung banyak peserta didik				
		41.	Perpustakaan sekolah menyediakan meja dan kursi untuk membaca ditempat				
		42.	Layanan ruang baca memiliki area yang luasdan fasilitas yang memadai				

LAYANAN PERPUSTAKAAN (X)			SS	S	TS	STS
Kenyamanan Ruang Baca	43.	Layanan ruang baca dapat dimanfaatkan untuk berdiskusi dan belajar				
	44.	Fasilitas fisik dan koneksi internet yang disediakan di layanan ruang baca memadai				
	45.	Saya lebih konsentrasi saat belajar di perpustakaan karena layanan ruang baca tenang dan nyaman				
	46.	pencahayaan di perpustakaan baik, sehingga nyaman untuk membaca				
	47.	Udara di perpustakaan sejuk, sehingga terasannya nyaman untuk belajar				
	48.	Kondisi di ruang baca perpustakaan bersih				
	49.	Tata ruang perpustakaan sudah tersusun rapih				
	50.	Buku sudah tersusun rapih pada rak penyimpanan sesuai dengan nomor klasifikasi buku				

MINAT BACA (Y)			SS	S	TS	STS
Kebutuhan Terhadap Bacaan	1.	Saya menganggap buku penting karena buku merupakan sumber informasi				
	2.	Saya membaca buku untuk menambah wawasan				
	3.	Saya sering menghabiskan waktu libur saya dengan membaca buku digital (<i>e-book</i>)				
	4.	Saya membutuhkan buku sebagai penunjang pembelajaran baik saat di rumah maupun di sekolah				
	5.	Saya membutuhkan buku-buku yang ada di perpustakaan untuk mengerjakan tugas sekolah				
	6.	Selain buku cetak saya membutuhkan <i>e-book</i> untuk sumber bacaan				
	7.	Saya mempersiapkan diri sebelum belajar di kelas dengan membaca buku materi yang akan diajarkan				
Tindakan Untuk Mencari Bacaan	8.	Saya sangat senang mengunjungi perpustakaan dan toko buku				
	9.	Saya menghabiskan waktu luang untuk mencari buku bacaan				
	10.	Setelah selesai membaca buku, saya mencari buku lain untuk dibaca.				
	11.	Saya akan meminjam buku terlebih dahulu di perpustakaan untuk dibaca di kelas.				
	12.	Saya sering meminjam buku di perpustakaan sekolah untuk dibaca di kelas maupun di rumah.				
	13.	Saya memiliki banyak koleksi buku di rumah untuk dibaca				
Rasa Senang Terhadap Bacaan	14.	Saya suka membaca buku fiksi seperti novel, cerpen, dan dongeng.				
	15.	Saya suka membaca buku non fiksi seperti buku pelajaran sekolah, buku motivasi, dan biografi.				
	16.	Saya selalu bersemangat dalam membaca buku				
	17.	Saya senang jika diberikan tugas membaca oleh guru				
	18.	Saya senang membaca koleksi buku di perpustakaan sekolah				

MINAT BACA(Y)			SS	S	TS	STS
Keinginan Untuk Membaca	19.	Saya senang membaca buku disaat waktu luang				
	20.	Saya merasa senang setelah membaca buku				
	21.	Saya terbiasa membaca buku dimanapun sayaberada				
	22.	Saya terbiasa membaca buku lebih dari satudalam seminggu				
	23.	Saya akan membaca <i>e-book</i> kesukaan saya, jika tidak ada hal penting yang harus dikerjakan.				
	24.	Saya akan melanjutkan membaca <i>e-book</i> yang saya baca, pada waktu istirahat.				
Ketertarikan Terhadap Bacaan	25.	Jika teman saya memiliki buku baru yang menarik saya akan meminjam kepadanya.				
	26.	Saya tertarik membaca buku karena kemauansaya sendiri				
	27.	Saya tertarik membaca buku karena diberikan tugas oleh guru				
	28.	Saya lebih tertarik untuk membaca buku daripada menonton televisi				
	29.	Saya tertarik membeli buku untuk menambahkoleksi bacaan				
Menindak Lanjuti Apa Yang Dibaca	30.	Saat sedang mambaca buku, saya terpacu untuk menamatkan buku tersebut				
	31.	Saya akan membuat resensi (ringkasan) sederhana dari setiap buku yang telah saya baca				
	32.	Saya terbiasa menandai kalimat atau hal-hal yang saya anggap penting				
	33.	Saya dapat menceritakan kembali isi buku yang telah saya baca				
	34.	Saya akan merekomendasikan buku yang telah saya baca kepada orang lain				
	35.	Saya mendiskusikan isi buku yang telah saya baca dengan guru dan teman-teman saya				
	36.	Saya dan teman-teman sering ditugaskan membuat karya tulis (puisi, cerpen, mading) dari bacaan yang telah kami baca.				